

**PENGARUH SUMBER PENDANAAN, ALAT TANGKAP DAN BIAYA OVERHEAD  
TERHADAP PENGHASILAN NELAYAN  
(STUDI KASUS NELAYAN YANG BERGABUNG DALAM KOPERASI NELAYAN  
“TELUK KERITING JAYA” KOTA TANJUNGPINANG)**

Selvi Farida Simamora<sup>1</sup>, Jack Febriand Adel<sup>2</sup>, Sri Ruwanti<sup>3</sup>  
selvifaridasimamora@gmail.com

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Maritim Raja Ali Haji

**Abstract**

*This study aims to determinate the effect of funding sources, fishing gear, and overhead costs on fishermen's income (a case study of fishermen who join the fishermen's cooperative at Teluk Keriting Jaya, Tanjungpinang City). The population of this study were all fishermen who joined the Teluk Keriting Jaya fishing cooperative. The sampling method of this study was purposive sampling and obtained 32 samples that met the criteria used in this study, this study used SPSS 22. The research period was in November and Desember 2020. The analysis technique used in this study used the classical assumption test, namely the normality test, multicollinearity test, autocorrelation test and heteroscedasticity test. Hypothesis testing using multiple linear regression analysis. The results of this study indicate that sources of funding, fishing gear, and overhead costs simultaneously affect fishermen's income. The ability of sources of funding, fishing gear, and overhead costs in explaining fishermen's income is 70,5% and the remaining 29,5% is explained by other variables not discussed in this study.*

*Keywords : Funding Sources, Fishing Equipment, Overhead Costs, Income*

**I. Pendahuluan**

Provinsi Kepulauan Riau disebut sebagai wilayah maritim sebab wilayah laut yang lebih luas dari daratan yakni memiliki luas wilayah 251,810.71 Km<sup>2</sup>, terdiri dari lautan 241.2153 km<sup>2</sup> (96%) dan daratan 10.595,41 Km<sup>2</sup> (4%), yang menyimpan potensi sumber daya maritim antara lain; ekonomi perikanan, pariwisata bahari, perkapalan, transportasi perhubungan laut, dan energi laut.

Provinsi Kepulauan Riau memiliki banyak pulau-pulau dan kawasan pesisir, yang termasuk didalamnya Kota Tanjungpinang. Di Kota Tanjungpinang khususnya Teluk Keriting Kelurahan Tanjungpinang Barat adalah salah satu daerah yang berada di wilayah pesisir sehingga mata pencaharian masyarakatnya adalah nelayan. Nelayan di Teluk Keriting masih menggantungkan hidupnya pada laut sehingga hasil tangkapan yang diperoleh dari laut bagi nelayan akan dijual dan mendapat penghasilan. Penghasilan yang diperoleh akan digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari sehingga tinggi rendahnya penghasilan nelayan bergantung pada laut yang dipengaruhi oleh sumber pendanaan, keterbatasan alat tangkap yang ada pada nelayan dan biaya *overhead* yang dikeluarkan. Oleh sebab itu, nelayan perlu memperhatikan pengaruh sumber pendanaan, alat tangkap, dan biaya *overhead* terhadap penghasilan yang berguna sebagai pengoptimalan penghasilan yang akan diperoleh.

Sumber pendanaan, yaitu dapat dikatakan sebagai modal awal kerja pada nelayan. Sumber pendanaan nelayan umumnya masih lemah dikarenakan tidak ketersediaan modal yang dimiliki. Akibatnya kebanyakan dari mereka meminjam modal kepada koperasi nelayan yang digunakan sebagai biaya operasi saat melaut juga untuk memperoleh alat tangkap nelayan. Dengan timbulnya utang ini para nelayan memiliki kewajiban membayar hutangnya pada saat memperoleh hasil tangkapannya yang akan dipotong langsung untuk mencicil hutangnya. Dengan dipotongnya langsung hasil dari tangkapan para nelayan kecil ini maka penghasilan nelayan akan semakin kecil. Sumber pendanaan yaitu berupa modal yang dimiliki dan diperoleh berpengaruh terhadap penghasilan nelayan akan diterimanya. Cukupnya modal yang dimiliki akan lebih efektif kinerja nelayan dibandingkan modal yang diperoleh dari luar.

Alat tangkap merupakan modal bagi nelayan dalam menjalankan usahanya saat melaut. Semakin bagus dan bervariasi alat tangkapnya maka semakin banyak hasil tangkapan yang diperoleh, sebaliknya jika alat tangkapnya terbatas dan tidak bervariasi maka semakin sedikit pula penghasilan yang akan diperoleh nelayan. Sehingga alat tangkap yang bervariasi jenis dan ukuran untuk ikan tertentu perlu diperoleh guna menunjang penghasilan nelayan.

Biaya *overhead* merupakan biaya yang dikeluarkan sebagai akibat hasil tangkapan ikan. Dalam hal ini biaya yang dikeluarkan dapat berupa biaya pemeliharaan, biaya perawatan alat tangkap, dan biaya bahan pengawet pada hasil tangkapan (batu es). Hal ini menjadi pengaruh terhadap penghasilan nelayan, karena semakin banyak biaya yang dikeluarkan semakin besar pula penghasilan yang diterima. Ketika alat tangkap yang digunakan tidak memadai dan mengalami kerusakan maka sedikit pula hasil tangkapan yang diperoleh sehingga dapat mempengaruhi penghasilan nelayan.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti mengkaji kembali mengenai penghasilan nelayan, sehingga penelitian ini mengangkat judul “Pengaruh Sumber Pendanaan, Alat Tangkap dan Biaya *Overhead* terhadap Penghasilan Nelayan”.

## **II. Metode Penelitian**

### **Metode Penelitian**

Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian dengan jenis penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dilakukan dengan melakukan pengujian teori melalui pengukuran variabel penelitian dalam angka dan melakukan analisis prosedur statistik. Penelitian kuantitatif yang dilakukan pada penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

### **Prosedur Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan data primer dan data sekunder, karena penelitian ini dilakukan dengan turun langsung ke lapangan dan juga dengan cara mendapatkan data dari pihak-pihak tertentu. Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari responden dengan cara observasi dan wawancara langsung kepada nelayan yang bergabung dalam Koperasi Nelayan “Teluk Keriting Jaya” Kota Tanjungpinang dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuisisioner), sedangkan data sekunder diperoleh dari Kelurahan Tanjungpinang Barat sebagai data untuk pendukung tujuan permasalahan dan manfaat penelitian serta hipotesis.

## Metode Analisis Data

Metode analisis data yaitu uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji normalitas, uji multikolonieritas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, analisis regresi linear berganda, uji hipotesis, uji statistik F, uji koefisien determinasi  $R^2$ , uji statistik T.

## III. Hasil dan Pembahasan

### Hasil Penelitian

#### Uji Statistik Deskriptif

**Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Sumber Pendanaan	64	0	1	.63	.488
Alat Tangkap	64	175000	1440000	595927.73	271235.111
Biaya Overhead	64	475000	975000	757207.03	137053.703
Penghasilan Nelayan	64	1025000	4095000	2359902.34	621945.843
Valid N (listwise)	64				

Sumber: Data Olahan Peneliti, 2021

1. Sumber Pendanaan. Berdasarkan hasil responden penelitian sumber pendanaan terendah sebesar dalam kategori 0 dan sumber pendanaan tertinggi yaitu dalam kategori 1, rata-rata (*mean*) sebesar 0,63 dan standar deviasi sebesar 0,488.
2. Alat Tangkap. Berdasarkan hasil responden penelitian alat tangkap terendah sebesar Rp 175.000 dan alat tangkap tertinggi yaitu sebesar Rp 1.440.000, rata-rata (*mean*) sebesar Rp 595.927,73 dan standar deviasi sebesar 271.235,111.
3. Biaya *Overhead*. Berdasarkan hasil responden penelitian biaya *overhead* terendah sebesar Rp 475.000 dan biaya *overhead* tertinggi sebesar Rp 975.000, rata-rata (*mean*) sebesar Rp 757.207,03, dan standar deviasi sebesar 137.053,703.
4. Penghasilan Nelayan. Berdasarkan hasil responden penelitian penghasilan nelayan terendah sebesar Rp 1.025.000 dan penghasilan nelayan tertinggi sebesar Rp 4.095.000, rata-rata (*mean*) sebesar Rp 2.359.902,34 dan standar deviasi sebesar 621.945,843.

**Uji Asumsi Klasik**  
**Uji Normalitas**

**Tabel 2. Hasil Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		64
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	329401.14662686
Most Extreme Differences	Absolute	.047
	Positive	.047
	Negative	-.037
Test Statistic		.047
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: *Data Olahan Peneliti, 2021*

Hasil uji normalitas dengan pengujian *One Sample Kolmogorov Smirnov Test* pada tabel diatas menunjukkan bahwa penelitian ini memiliki nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200. Jumlah ini lebih besar dari tarif signifikan yaitu 0,05 ( $p < 0,05$ ) yaitu  $0,200 < 0,005$  maka dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini terdistribusi normal.

**Uji Multikolonieritas**

**Tabel 3. Hasil Uji Multikolonieritas**

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-134713.075	261068.923		-.516	.608		
	Sumber Pendanaan	233390.463	103649.165	.183	2.252	.028	.707	1.414
	Alat Tangkap	1.164	.159	.508	7.323	.000	.972	1.028
	Biaya Overhead	2.186	.371	.482	5.897	.000	.701	1.426

a. Dependent Variable: Penghasilan Nelayan  
Sumber: *Data Olahan Peneliti, 2021*

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa variabel sumber pendanaan memiliki VIF sebesar  $1.414 < 10$ , variabel alat tangkap memiliki VIF sebesar  $1.028 < 10$ , dan variabel biaya *overhead* dengan VIF sebesar  $1.426 < 10$  maka tidak terjadi multikolonieritas pada variabel tersebut. Hal ini dapat dilihat juga dengan nilai *tolerance* variabel sumber pendanaan memiliki nilai sebesar  $0,707 >$

0,10, variabel alat tangkap sebesar  $0,972 > 0,10$  dan variabel biaya *overhead*  $0,701 > 0,10$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolonieritas pada variabel tersebut.

### Uji Autokorelasi

**Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi**

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.848 <sup>a</sup>	.719	.705	337535.733	1.796

a. Predictors: (Constant), Biaya Overhead, Alat Tangkap, Sumber Pendanaan

b. Dependent Variable: Penghasilan Nelayan

Sumber: *Data Olahan Peneliti, 2021*

Nilai *Durbin-Watson* yang terdapat dalam hasil uji autokorelasi diatas menunjukkan angka 1,796 dengan jumlah unit analisis (n) sebanyak 64 dan jumlah variabel bebas (k) adalah 3 sehingga nilai dU ( $k;n = 3;64$ ) adalah 1,6946. Hal ini menunjukkan bahwa data tersebut terbebas dari autokorelasi dikarenakan nilai dU sebesar 1,6946 lebih kecil dari dW sebesar 1,796 dan nilai dW lebih kecil dari  $4-dU$  sebesar  $4 - 1,6946 = 2,3054$  atau persamaan  $(dU < dW < 4-dU) = (1,6946 < 1,796 < 2,3054)$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala atau masalah autokorelasi.

## Uji Heterokedastisitas

**Tabel 5. Hasil Uji Heterokedastisitas**

			Correlations			
			Sumber Pendanaan	Alat Tangkap	Biaya Overhead	Unstandar ized Residual
Spearman's rho	Sumber Pendanaan	Correlation Coefficient	1.000	.068	.498**	.033
		Sig. (2-tailed)	.	.593	.000	.795
		N	64	64	64	64
		<hr/>				
	Alat Tangkap	Correlation Coefficient	.068	1.000	.064	-.134
		Sig. (2-tailed)	.593	.	.618	.290
		N	64	64	64	64
		<hr/>				
	Biaya Overhead	Correlation Coefficient	.498**	.064	1.000	-.031
		Sig. (2-tailed)	.000	.618	.	.811
		N	64	64	64	64
		<hr/>				
Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	.033	-.134	-.031	1.000	
	Sig. (2-tailed)	.795	.290	.811	.	
	N	64	64	64	64	

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Data Olahan Peneliti, 2021

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi  $> 0,05$  yaitu pada variabel sumber pendanaan dengan nilai signifikansi sebesar  $0,795 > 0,05$ . Variabel alat tangkap memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,290 > 0,05$  dan variabel biaya *overhead* memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,811 > 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadinya gejala heteroskedastisitas.

## Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	-134713.075	261068.923		-.516	.608
	Sumber Pendanaan	233390.463	103649.165	.183	2.252	.028
	Alat Tangkap	1.164	.159	.508	7.323	.000
	Biaya Overhead	2.186	.371	.482	5.897	.000

a. Dependent Variable: Penghasilan Nelayan

Sumber: Data Olahan Peneliti, 2021

Berdasarkan tabel pengujian regresi linear berganda diatas maka model analisis regresi linear berganda antara variabel independen terhadap variabel dependen dapat di transformasikan dalam persamaan berikut

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$Y = -134713,075 + 233390,463 SP + 1,164 AT + 2,186 BO + e$$

Keterangan:

- Y : Penghasilan Nelayan
- $\alpha$  : Konstanta
- $\beta$  : Koefisien regresi
- $X_1$  : Sumber Pendanaan
- $X_2$  : Alat Tangkap
- $X_3$  : Biaya *Overhead*
- e : error

Dari persamaan model regresi linear tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1.  $\alpha = -134713,075$  menyatakan bahwa apabila variabel sumber pendanaan, alat tangkap dan biaya *overhead* sama dengan nol maka nilai penghasilan nelayan sebesar -134713,075
2. SP= 233.390,463 menyatakan bahwa apabila sumber pendanaan bertambah sebesar 1 rupiah, maka koefisien penghasilan nelayan akan mengalami kenaikan sebesar 233.390,463 dengan kata lain nilai koefisien regresi untuk variabel sumber pendanaan bernilai positif menyatakan bahwa apabila semakin tinggi sumber pendanaan maka semakin meningkat pula penghasilan nelayan.
3. AT= 1,164 menyatakan bahwa jika alat tangkap mengalami kenaikan sebesar 1 satuan, maka koefisien penghasilan nelayan akan mengalami kenaikan sebesar 1,164 dengan kata lain nilai koefisien regresi untuk variabel alat tangkap bernilai positif menyatakan bahwa apabila semakin tinggi alat tangkap maka semakin meningkat pula penghasilan nelayan.
4. BO= 2,186 menyatakan bahwa jika biaya *overhead* mengalami kenaikan sebesar 1 satuan, maka koefisien penghasilan nelayan akan mengalami peningkatan sebesar 2,186 dengan kata lain nilai koefisien regresi untuk variabel biaya *overhead* bernilai positif menyatakan bahwa apabila semakin tinggi biaya *overhead* semakin meningkat pula penghasilan nelayan.

**Uji Hipotesis  
Uji Statistik F**

**Tabel 7. Hasil Uji Statistik F**

ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	17533625557005.860	3	5844541852335.286	51.299	.000 <sup>b</sup>
	Residual	6835822270142.528	60	113930371169.042		
	Total	24369447827148.387	63			

a. Dependent Variable: Penghasilan Nelayan

b. Predictors: (Constant), Biaya Overhead, Alat Tangkap, Sumber Pendanaan

Sumber: Data Olahan Peneliti, 2021

Berdasarkan tabel hasil uji diatas maka diperoleh  $F_{hitung}$  sebesar 51.299 sedangkan  $F_{tabel}$  sebesar 2,76 ( $F_{hitung} > F_{tabel}$ ) dengan angka Sig. sebesar 0,000. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,000 < 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa H4 atau hipotesis ke empat diterima, dengan kata lain variabel sumber pendanaan, alat tangkap dan biaya *overhead* berpengaruh secara simultan terhadap penghasilan nelayan.

**Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

**Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.848 <sup>a</sup>	.719	.705	337535.733	1.796

a. Predictors: (Constant), Biaya Overhead, Alat Tangkap, Sumber Pendanaan

b. Dependent Variable: Penghasilan Nelayan

Sumber: Data Olahan Peneliti, 2021

Berdasarkan hasil uji diatas menunjukkan nilai 0,705. Besarnya angka koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) adalah 0,705 atau sama dengan 70,5%. Angka tersebut menunjukkan bahwa variabel sumber pendanaan, alat tangkap dan biaya *overhead* secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap variabel penghasilan nelayan sebesar 70,5%. Sedangkan sisanya (100% - 70,5% = 29,5%) dipengaruhi oleh variabel lain diluar persamaan regresi penelitian.

Tabel 9. Hasil Uji Statistik T

Model		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-134713.075	261068.923		-.516	.608
	Sumber Pendanaan	233390.463	103649.165	.183	2.252	.028
	Alat Tangkap	1.164	.159	.508	7.323	.000
	Biaya Overhead	2.186	.371	.482	5.897	.000

a. Dependent Variable: Penghasilan Nelayan

Sumber: Data Olahan Peneliti, 2021

Berdasarkan hasil uji t diatas dapat diketahui nilai signifikansi (Sig.) variabel sumber pendanaan adalah sebesar 0,028. Nilai signifikansi tersebut  $0,028 < \text{probabilitas } 0,05$  sedangkan nilai  $t_{\text{hitung}}$  sebesar  $2.252 > t_{\text{tabel } 2.00030}$  maka dapat disimpulkan bahwa H1 atau hipotesis pertama diterima. Memiliki arti bahwa sumber pendanaan memiliki pengaruh terhadap penghasilan nelayan.

Selanjutnya variabel alat tangkap memiliki signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi  $0,000 < \text{probabilitas } 0,05$  sedangkan nilai  $t_{\text{hitung}}$  sebesar  $7.323 > t_{\text{tabel } 2.00030}$  maka dapat disimpulkan H2 diterima atau hipotesis kedua diterima. Memiliki arti bahwa alat tangkap berpengaruh terhadap penghasilan nelayan. Variabel biaya *overhead* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  sedangkan nilai  $t_{\text{hitung}}$  sebesar  $5.897 > t_{\text{tabel } 2.00030}$  maka dapat disimpulkan H3 diterima atau hipotesis ketiga diterima. Dengan artian bahwa biaya *overhead* berpengaruh terhadap penghasilan nelayan.

### Pengaruh Sumber Pendanaan terhadap Penghasilan Nelayan

Sumber pendanaan terdiri dari modal sendiri dan modal pinjaman. Modal sendiri bagi nelayan yaitu modal yang berasal dari nelayan itu sendiri yang digunakan untuk kebutuhan yang tidak menentu waktunya, sedangkan modal pinjaman adalah modal yang diperoleh nelayan selain dari modal yang dimilikinya. Dalam penelitian ini modal pinjaman yang dimaksud yaitu berasal dari koperasi nelayan. Modal sendiri mempunyai kelebihan serta kekurangan bagi nelayan, keuntungannya yakni dengan modal sendiri nelayan tidak terjerat oleh pinjaman ataupun hutang yang hendak membebani nelayan sehingga menjadi kewajiban untuk melunasi pinjamannya. Kelemahannya yakni modal sendiri pada umumnya terbatas sehingga kinerja nelayan tidak efisien seiring modal yang dimiliki nelayan serta nelayan menjadi tidak efisien bersamaan modal yang dimiliki nelayan. Oleh sebab itu nelayan menggantungkan modalnya pada modal pinjaman. Modal pinjaman memiliki kekurangan dan keuntungan, keuntungannya dapat tercukupinya keperluan nelayan dalam beroperasi yang tidak cukup dengan modal sendiri sedangkan kekurangannya nelayan harus bertanggungjawab pada pinjaman tersebut sehingga mewajibkan nelayan untuk melunasi hutangnya terlebih dahulu. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nelayan tidak cukup hanya mengandalkan modal sendiri tetapi juga banyak nelayan yang bergantung pada modal pinjaman yang berasal dari koperasi nelayan "Teluk Keriting Jaya"

SP=-233.390,463 menyatakan bahwa apabila sumber pendanaan bertambah sebesar 1 rupiah, maka koefisien penghasilan nelayan akan mengalami kenaikan sebesar 233.390,463 dengan kata lain nilai koefisien regresi untuk variabel sumber pendanaan bernilai positif menyatakan bahwa apabila semakin tinggi sumber pendanaan maka semakin meningkat pula penghasilan nelayan. Hasil ini

ditunjukkan pada perhitungan uji statistik t, terlihat bahwa sumber pendanaan adalah sebesar 0,028. Nilai signifikansi tersebut  $0,028 < \text{probabilitas } 0,05$  sedangkan nilai  $t_{\text{hitung}}$  sebesar  $2.252 > t_{\text{tabel}} 2.00030$  maka dapat disimpulkan bahwa H1 atau hipotesis pertama diterima. Memiliki arti bahwa sumber pendanaan yaitu modal sendiri dan modal pinjaman memiliki pengaruh positif terhadap penghasilan nelayan. Hal ini sejalan dengan teori dan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Firdausa (2012) hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial modal awal berpengaruh secara signifikan terhadap jumlah pendapatan dan penelitian ini didukung oleh Riawan dan Kusnawan (2018) hasil penelitian menunjukkan bahwa modal sendiri berpengaruh positif signifikan terhadap penghasilan usaha dan modal pinjaman dari KUR berpengaruh signifikan terhadap penghasilan usaha.

### **Pengaruh Alat Tangkap terhadap penghasilan Nelayan**

Alat tangkap merupakan peralatan yang utama yang digunakan dalam rangka usahanya menangkap ikan. Alat tangkap dapat dikatakan modal kerja yang harus dimiliki nelayan untuk melaksanakan usahanya. Nelayan yang tidak memiliki alat tangkap dan mempuni maka usaha nelayan dalam menangkap ikan akan terbatas.

Berdasarkan hasil uji parsial atau uji t menunjukkan bahwa variabel alat tangkap memiliki signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi  $0,000 < \text{probabilitas } 0,05$  sedangkan nilai  $t_{\text{hitung}}$  sebesar  $7.323 > t_{\text{tabel}} 2.00030$  maka dapat disimpulkan H2 diterima atau hipotesis kedua diterima. Memiliki arti bahwa alat tangkap berpengaruh positif terhadap penghasilan nelayan semakin tinggi alat tangkap maka akan semakin tinggi pula penghasilan nelayan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahim (2011) hasil penelitian menunjukkan bahwa alat tangkap jenis rawai tetap berpengaruh positif terhadap penghasilan usaha tangkap nelayan dan penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Dady et.al (2016) hasil penelitian menunjukkan bahwa modal kerja yang didalamnya dimaksud peralatan dalam menangkap ikan berpengaruh terhadap penghasilan nelayan.

### **Pengaruh Biaya *Overhead* terhadap Penghasilan Nelayan**

Biaya *overhead* adalah biaya produksi yang tidak masuk dalam biaya bahan baku maupun biaya tenaga kerja langsung. Pada penelitian ini biaya *overhead* yang dimaksud yaitu biaya perawatan alat tangkap, biaya perawatan kapal, biaya pemeliharaan mesin, biaya konsumsi, biaya bahan bakar solar, dan biaya bahan pengawet (batu es).

Berdasarkan hasil uji parsial atau uji t menunjukkan bahwa variabel biaya *overhead* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  sedangkan nilai  $t_{\text{hitung}}$  sebesar  $5.897 > t_{\text{tabel}} 2.00030$  maka dapat disimpulkan H3 diterima atau hipotesis ketiga diterima. Dengan artian bahwa biaya *overhead* berpengaruh positif terhadap penghasilan nelayan semakin tinggi biaya *overhead* semakin tinggi pula penghasilan nelayan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wardana & Yuliarmi (2018), yang menyatakan bahwa secara parsial modal yang termasuk biaya tetap dan biaya variabel berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan.

### **Pengaruh Sumber Pendanaan, Alat Tangkap, dan Biaya *Overhead* terhadap Penghasilan Nelayan**

Berdasarkan tabel uji F diatas maka diperoleh nilai signifikansi yaitu  $0,000 < 0,05$  dengan  $F_{\text{hitung}}$  sebesar 51.299 sedangkan  $F_{\text{tabel}}$  sebesar 2,76 ( $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ ). Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 yaitu  $0,000 < 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa H4 atau hipotesis ke empat diterima, dengan kata lain variabel sumber pendanaan, alat tangkap dan biaya *overhead* berpengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap penghasilan nelayan.

#### IV. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan uji hipotesis yang dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Sumber pendanaan berpengaruh terhadap penghasilan nelayan (Studi kasus nelayan yang bergabung dalam Koperasi Nelayan “Teluk Keriting Jaya” Kota Tanjungpinang)
2. Alat tangkap berpengaruh terhadap penghasilan nelayan (Studi kasus nelayan yang bergabung dalam Koperasi Nelayan “Teluk Keriting Jaya” Kota Tanjungpinang).
3. Biaya *overhead* berpengaruh terhadap penghasilan nelayan (Studi kasus nelayan yang bergabung dalam Koperasi Nelayan “Teluk Keriting Jaya” Kota Tanjungpinang)
4. Sumber pendanaan, alat tangkap dan biaya *overhead* secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap penghasilan nelayan (Studi kasus nelayan yang bergabung dalam Koperasi Nelayan “Teluk Keriting Jaya” Kota Tanjungpinang)

#### V. Daftar Pustaka

- Acquah, H. D. and I. Abunyuwah. 2011. *Logit Analysis of Socio-Economic Factors Influencing People to Become Fishers in the Central Region Of Ghana*. Ghana: Journal of Agricultural Sciences Volume 56 Nomor 1: 55-64.
- Arwana, I. K., Purnama, I. B., & Arisena, G. M. 2016. *Dampak Bantuan Sarana Perikanan Tangkap Terhadap Peningkatan Pendapatan Nelayan Di Kabupaten Gianyar Provinsi Bali*. Bali: Jurnal Manajemen Agribisnis, 4(1):47-55.
- Dady, G., Kalangi, J & Tolosang, K. 2016. *Analisis Tingkat Pendapatan Nelayan Pancing Dasar Di Kecamatan Kema Kabupaten Minahasa Utara*
- Ghozali I. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS Edisi 7*. Semarang: Universitas Diponegoro
- Ghozali, I. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS Edisi 7*. Semarang: Universitas Diponegoro
- Riawan, & Kusnawan, Wawan. 2018. *Pengaruh Modal Sendiri dan Kredit Usaha Rakyat (KUR) terhadap Pendapatan Usaha (Studi Pada UMKM di Desa Pelatihan Kidul Kec. Siman*
- Sugiyono. 2012. *Statistika untuk penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Edisi 23. Bandung: Alfabeta